

# Derajat Sayyidina Hamzah bin Abdul Muthalib رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

**11-May-2023**



Ceramah Penggugah Pikiran Dari Pengajian  
Mingguan Yang Menginspirasi Sunnah  
(For Islamic Brothers)

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ  
 أَمَا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## Derajat Sayyidina Hamzah bin Abdul Muthalib

وَعَلَىٰ إِلَيْكَ يَا رَبِّ السَّلَامُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ  
 وَعَلَىٰ إِلَيْكَ يَا رَبِّ السَّلَامُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ

نَوَيْتُ سُنَّتَ الْإِعْتِكَافِ

**Yang artinya:** "Aku telah niat sunnah i'tikaf."

Saudara-saudara Muslim yang terkasih, setiap kali Anda memasuki masjid, niatkan i'tikaf, karena Anda akan terus mendapatkan pahala i'tikaf selama Anda berada di masjid. Ingat, di dalam masjid tidak diperbolehkan makan, minum, tidur, sahur atau berbuka puasa, bahkan tidak diperbolehkan minum air Zamzam atau air yang dibuat yang berada di waduk. Namun, jika niat i'tikaf dilakukan, semua perbuatan ini akan diperbolehkan. Niat i'tikaf tidak boleh hanya untuk makan, minum, atau tidur saja, tetapi harus melakukannya untuk menyenangkan Allah عَزَّوَجَلَّ.

Disebutkan dalam Fatwa Shami: "Jika seseorang ingin makan, minum atau tidur di masjid, dia harus berniat untuk beri'tikaf dan berdzikir kepada Allah عَزَّوَجَلَّ selama beberapa waktu. Kemudian, dia dapat melanjutkan sesuai keinginannya (yaitu jika dia ingin makan, minum atau tidur, dia bisa melakukannya)."

**Keutamaan mengirim ṣhalāwat kepada Nabi ﷺ**

Nabiullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda:

إِنَّ اللَّهَ وَكُلَّ بَقَرِيٍّ مَلَكًا أَعْطَاهُ اسْمَاءَ الْخَلَائِقِ فَلَا يُصَلِّي عَلَيَّ أَحَدٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ  
إِلَّا أَبْلَغَنِي بِاسْمِهِ وَاسْمِ أَبِيهِ هَذَا فُلَانُ بْنُ فُلَانٍ قَدْ صَلَّى عَلَيْكَ

Sungguh, Allah ﷺ telah mempercayakan kuburku kepada seorang malaikat yang telah diberikan kemampuan untuk mendengar semua nama orang yang bershalawat. Maka, tidak seorang pun yang mengirimkan şhalāwat kepadaku sampai hari kiamat, kecuali malaikat itu memberitahuku tentang namanya dan nama ayahnya dengan mengatakan, “Ini adalah fulan, bin fulan, yang baru saja mengirimkan şhalāwat kepadamu.”<sup>1</sup>

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Nabi ﷺ telah bersabda: أَفْضَلُ الْعَمَلِ الصَّادِقَةُ (niat jujur adalah tindakan terbaik).<sup>2</sup> Wahai para pecinta Nabi! berniatlah yang baik sebelum melakukan setiap tindakan, karena ini bisa menjadi jalan masuk surga.

Sebelum mendengarkan ceramah, berniatlah dengan niat yang baik seperti:

- Saya akan mendengarkan seluruh ceramah untuk mendapatkan pengetahuan tentang Islam.
- Saya akan duduk dengan hikmat.
- Saya akan menahan diri dari rasa malas selama ceramah berlangsung.
- Saya akan mendengarkan ceramah untuk memperbaiki diri saya.

<sup>1</sup> Majma' al-Zawāid: 91,17

<sup>2</sup> Jāmi' al-Şaghir: 1,284

- Apapun yang Saya dengar dan pelajari, Saya akan mencoba untuk menyampaikannya kepada orang lain.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

## Menolong yang Tak Berdaya

Pecinta Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dan ulama terkemuka, Yūsof bin Ismā'īl Nabhānī رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ menuliskan kisah:

Pernah terjadi kekeringan parah, yang bertepatan dengan musim haji (أَلْحَدُ لِلَّهِ) meskipun demikian umat Muslim tetap menunaikannya). Syekh Aḥmad bin Muḥammad Dimyāṭī al-Miṣrī رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ membeli dua ekor unta dari Mesir, dan bersama ibunya berangkat ke Makkah untuk menunaikan ibadah haji.

Setelah menyelesaikan ibadah haji, beliau pergi ke Madinah dan menyampaikan salamnya di kediaman Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. Segera setelah itu, syekh menyuruh untanya untuk kembali namun tiba-tiba untanya mati. Beliau juga kehabisan uang. Kematian untanya dan kurangnya biaya perjalanan untuk pulang membuatnya sangat khawatir dan sedih.

Beliau mengunjungi Syekh Ṣafī al-Dīn رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ dan menjelaskan secara keseluruhan situasinya, beliau diinstruksikan, “hadirlah di tempat peristirahatan (makam) paman tercinta Nabi, Sayyidinā Ḥamzah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. Bacalah Al-Qur'an di sana dan sampaikan kekhawatiran Anda.

Atas hal ini, Syekh Aḥmad bin Dimyāṭī رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ hadir di makam Sayyidinā Ḥamzah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, di mana beliau membaca Al-Quran dan menyebutkan apa yang sedang menggangukannya. Ketika beliau kembali ke penginapannya, beliau menemukan ibunya berkata, “**Wahai anakku! Seseorang bertanya tentangmu.**”

Mendengar hal tersebut, Syekh Aḥmad bin Dimyāṭī رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ pergi ke Masjid al-Nabawi. Matanya kemudian tertuju pada orang yang menakjubkan dengan jenggot putih, yang berseru, “Wahai Syekh Ahmad! Selamat datang!” Syekh kemudian bergegas maju dan mencium tangannya, setelah itu orang tersebut berkata, “Wahai Aḥmad! Pergi ke Mesir!”

Syekh Aḥmad رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menjawab, “Wahai yang mulia! Bagaimana saya akan pergi? Saya tidak punya uang untuk perjalanan, dan unta saya juga mati.” Orang tersebut membawa Syekh Aḥmad, melanjutkan ke sebuah perkemahan yang penuh dengan jamaah haji Mesir, dan membayar ongkos yang diperlukan dan untuk seekor unta, dan menginstruksikannya, “Bawa Syekh Aḥmad dan ibunya ke Mesir.” Jamaah haji Mesir yang dia ajak bicara juga menunjukkan rasa hormat yang mendalam kepada orang ini.

Syekh Aḥmad رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ segera menyiapkan barang-barangnya dan pergi bersama ibunya ke perkemahan jamaah haji Mesir. Orang itu masih di sana menunggu mereka. Waktu shalat pun dimulai, kemudian mereka berdua pergi ke Masjid al-Nabawi. Orang itu berkata, “Wahai Ahmad! Pergi dan shalatlah.” Syekh Aḥmad رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ memasuki masjid, melakukan shalat dan menunggu orang tersebut muncul. Pada akhirnya, orang yang ditunggu tidak muncul.

Syekh Aḥmad رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ berkata, “Saya mencarinya sekian lama, tetapi tidak dapat menemukannya di mana pun. Pada akhirnya, saya menemui Syekh Ṣafī al-Dīn رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ dan memberitahukan seluruh kejadian tersebut. Mendengar gambaran orang saleh itu, beliau menjelaskan, ‘Orang itu, tidak lain adalah paman tercinta Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, Sayyidunā Ḥamzah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ. **Beliau datang untuk membebaskanmu dari kekhawatiranmu.**”<sup>1</sup>

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

<sup>1</sup> Jami' Karamat-e-Auliya, jilid. 1, hal. 108

## Para syuhada masih hidup

Wahai para pecinta Rasulullah! Lihatlah bagaimana Sayyidinā Ḥamzah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ datang untuk menolong dan membantu orang yang berada dalam kekhawatiran, setelah beliau meninggal dunia berabad-abad lamanya. سُبْحَانَ اللَّهِ

Beberapa orang yang terkena bujukan setan ketika mereka mendengar hal-hal seperti ini, dan mereka mungkin akan berpikir, “Bagaimana seseorang dapat menolong orang lain yang masih hidup setelah mereka sendiri telah meninggalkan dunia?”

Mengingat banyak ayat Al-quran dan hadits, kita belajar tentang bagaimana para Nabi yang mulia عَلَيْهِمُ السَّلَام dan para wali رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِمْ masih hidup di tempat peristirahatan (di alam kubur) mereka melalui anugerah Allah عَزَّوَجَلَّ. Mereka mendengar permohonan para pecinta mereka dan menolong mereka juga. Mengenai kehidupan Sayyidinā Ḥamzah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ secara khusus, ini adalah sesuatu yang disebutkan dalam Al-Quran itu sendiri!

Sayyidinā Ḥamzah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ syahid dalam Perang Uḥud, dan Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman tentang orang-orang yang syahid dalam perang ini:

لَا  
وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا تَبْلُغُ أَحْيَاءَ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ

Jangan sekali-kali kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati. Sebenarnya, mereka itu hidup dan dianugerahi rezeki di sisi Tuhannya.<sup>1</sup>

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

<sup>1</sup> Al-Quran, 3:169

## Pengantar singkat tentang Sayyidinā Ḥamzah رضي الله عنه

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Sayyidinā Ḥamzah رضي الله عنه adalah paman tercinta dari Nabi kita tercinta صلى الله عليه وآله وسلم. Beliau lahir ke dunia 2 tahun sebelum kelahiran Nabi صلى الله عليه وآله وسلم.

Beliau memiliki 4 (empat) gelar terkenal:

1. **أَسَدُ اللَّهِ** - Singa Allah
2. **أَسَدُ الرَّسُولِ** - Singa Utusan صلى الله عليه وآله وسلم
3. **فَاعِلُ الْخَيْرَاتِ** - Yang melakukan banyak kebaikan
4. **سَيِّدُ الشُّهَدَاءِ** - Pemimpin Para Syuhada.<sup>1</sup>

Cinta untuk Sayyidinā Ḥamzah رضي الله عنه

Allah telah menyebutkan dalam Al Quran:

**قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَىٰ ط**

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku tidak meminta kepadamu suatu imbalan pun atas seruanku, kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan.”<sup>2</sup>

Dalam ayat ini diperintahkan agar kita mencintai kerabat dekat Rasulullah Muhammad صلى الله عليه وآله وسلم. Sayyidinā Ḥamzah رضي الله عنه juga dari kerabat dekat yang disebutkan di sini. Bahkan, beliau berhubungan langsung dengan Nabi صلى الله عليه وآله وسلم dalam beberapa hal:

<sup>1</sup> Sharḥ Zurqāni Mawāhib al-Ladunniyyah, jilid.4, hal. 470; Usd al-Ghabah, jilid. 2, hal. 67

<sup>2</sup> Al-Quran, 42:23

5. Beliau adalah paman dari pihak ayah Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.
6. Ibunya adalah saudara sepupu dari ibu Nabi, Sayyidatunā Āminah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا. Dengan demikian, beliau adalah anak dari bibi dari pihak ibu Nabi tercinta.
7. Beliau juga raḍa'ī saudara Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, karena beliau disusui oleh ibu susu yang sama dengannya. (Raḍa'ī mengacu pada hubungan yang terjalin antara dua orang yang disusui oleh wanita yang sama). Nama kedua ibu menyusui yang diberkahi ini adalah Tsuwaibah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا dan Ḥalimah As Sa'diyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا.<sup>1</sup>

Dengan demikian Sayyidinā Ḥamzah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ berhubungan langsung dengan Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ melalui tiga hal itu, maka wajib agar setiap muslim mencintainya.

## Bagaimana beliau menerima Islam

Sayyidinā Ḥamzah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ gemar berburu. Beliau pergi untuk berburu suatu hari, saat Abū Jahal sangat tidak menghormati dan menunjukkan perilaku tercela terhadap Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. Ketika Sayyidinā Ḥamzah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ kembali dari berburu, beliau diberitahu tentang kejadian ini, yang menyebabkan beliau menjadi geram. Dalam keadaan seperti ini, beliau mendekati Abu Jahal dan mulai menyerangnya. Abu Jahal mencoba untuk membenarkan dirinya sendiri (membela diri), dan berkata, “Wahai Ḥamzah! Apakah kamu tidak melihat jenis agama apa yang dibawa Muhammad (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ)? Dia menyangkal berhala kita dan mengatakan nenek moyang kita tidak cerdas.”

Sayyidinā Ḥamzah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ saat itu belum memeluk Islam, namun hati dan pikirannya diliputi rasa cinta kepada keponakannya (Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ). Mendengar perkataan Abu Jahal, beliau membalas, “Kamu memang bodoh, karena kamu menganggap berhala buatan tanganmu sendiri

<sup>1</sup> Usd al-Ghābah, jilid. 2, hal. 67

sebagai Tuhan. Aku bersaksi bahwa tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah ﷻ, dan Muhammad ﷺ adalah Utusan Allah ﷻ yang benar.”<sup>1</sup>

Hati Sayyidinā Ḥamzah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ meluap-meluap dan dengan cintanya kepada Nabi ﷺ pada saat itu. Hal ini menyebabkan beliau membaca kalimat syahadat dan menjadi Muslim. Beliau sendiri menyebutkan sehubungan dengan ini:

kemudian aku khawatir dengan ini dan menghabiskan sepanjang malam dalam kontemplasi (merenung, meditasi dan tafakur). Pagi itu aku pergi ke Ka'bah, berdo'a, dan menangis di hadapan Allah ﷻ.

“Ya Allah ﷻ!”, aku memohon, “Buka hatiku untuk kebenaran dan singkirkan keraguan dariku.” Aku belum menyelesaikan do'aku ketika keraguan meninggalkan hatiku dan keyakinan yang pasti menjadi mengakar. Aku kemudian pergi ke Nabi ﷺ dan menyampaikan semua yang telah terjadi. Nabi ﷻ melanjutkan dengan membuat do'a untukku.<sup>2</sup>

## Ayat Al-Quran tentang keutamaan Sayyidinā Ḥamzah

رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Ketika Sayyidinā Ḥamzah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ diberi karunia masuk Islam, turunlah ayat berikut mengenai kedudukannya yang tinggi:

أَوْ مِنْ كَانَ مَيْتًا فَأَحْيَيْنَاهُ وَجَعَلْنَا لَهُ نُورًا يَمْشِي بِهِ فِي النَّاسِ كَمَنْ مَثَلَهُ فِي الظُّلُمَاتِ

لَيْسَ بِخَارِجٍ مِنْهَا

<sup>1</sup> Tafsīr al-Kabīr, al-An'ām, ayat 122, jilid. 5, hal. 134

<sup>2</sup> Al-Rawd al-Anaf, jilid. 2, hal. 51

**Terjemahan:** Apakah orang yang sudah mati lalu Kami hidupkan dan Kami beri dia cahaya yang membuatnya dapat berjalan di tengah-tengah orang banyak, seperti orang yang berada dalam kegelapan sehingga dia tidak dapat keluar dari sana?

## Arti sebenarnya dari hidup

Wahai para pecinta Rasulullah! Filsafat hidup yang menarik disebutkan dalam ayat ini. Umumnya, gerakan disebut kehidupan. Orang yang bernafas, berbicara, mendengarkan, dan bergerak disebut sebagai yang hidup. Namun dalam ayat ini, Al-Qur'an memberikan arti yang sama sekali berbeda tentang apa artinya hidup. Sayyidinā Ḥamzah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ saat itu berusia lebih dari 40 (Empat Puluh) tahun. Beliau hijrah, makan, minum, dan berburu, Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman:

|   |                 |
|---|-----------------|
| <b>Terjemahan:</b> orang yang sudah mati <sup>1</sup> | كَانَ مَيِّتًا  |
| <b>Terjemahan:</b> lalu Kami hidupkan <sup>2</sup>    | فَأَحْيَيْنَاهُ |

Kita sekarang telah belajar bahwa kehidupan sejati mengacu pada hati yang hidup. Beliau yang hatinya berisi cahaya iman adalah benar-benar hidup. Adapun orang yang hatinya tidak ada cahaya iman, tidak hanya hatinya yang mati, tetapi dia sendiri adalah orang mati yang tampak hidup.

## Lindungi hatimu!

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Dari sini, kita belajar bahwa lebih penting bagi kita untuk menjaga dan melindungi hati kita. Saat ini, orang lebih memperhatikan pemeliharaan tubuh fisik mereka.

<sup>1</sup> Al-Quran, 6:122

<sup>2</sup> Al-Quran, 6:122

Berapa jumlah makanan yang dibutuhkan tubuh kita setiap hari? Berapa banyak kalori yang harus kita makan? Dan jika kita mengalami masalah fisik atau kelemahan, kita pergi ke dokter. Orang-orang juga berolahraga dan mengangkat beban (fitness) untuk menjaga bentuk tubuh mereka.

Berusaha menjaga kebugaran fisik bukanlah hal yang buruk, tetapi kita juga harus merenungkan apakah kita juga melakukan hal yang sama terhadap hati kita. Pernahkah kita memikirkan apakah hati kita sehat secara rohani? Apakah kita tidak sehat secara rohani? Apakah hati kita mengandung penyakit yang merenggut iman kita seperti dengki, sombong, atau benci? Sayangnya, harus dikatakan demikian bahwa perhatian pada umumnya tidak diberikan pada masalah seperti ini, meskipun kehidupan sejati adalah untuk memiliki hati yang benar-benar hidup.

## Manusia adalah kumpulan dari dua hal

Ingat! Manusia adalah kumpulan dari dua hal, yaitu tubuh, dan jiwa. Jika jiwa ada tanpa tubuh, ini tidak bisa disebut manusia. Demikian pula, tubuh belaka tanpa jiwa akan disebut mayat. Manusia adalah perpaduan dari tubuh dan jiwa, jadi jika kita ingin mempertahankan sifat manusia kita, kita harus lebih memperhatikan hati kita daripada tubuh kita.

Jika tubuh luar (jasmani) seseorang kuat tetapi bagian dalamnya (rohani) mati, dia akan kehilangan sifat manusianya dan akan memiliki sifat kebinatangan. Tetapi jika jiwanya kuat, bahkan jika tubuh fisik menjadi lemah, sifat manusia seseorang akan tetap ada. Untuk alasan inilah, kita harus memiliki kepedulian terhadap keadaan hati kita dan menyelamatkannya dari penyakit hati apa pun (seperti iri hati, kesombongan, dan harapan yang tidak realistis).

Maktabat al-Madinah telah menerbitkan sebuah buku yang indah berjudul Bātini Bemārioun kī Malūmāt (informasi tentang penyakit hati). Belilah buku ini dan bacalah. **إِنْ شَاءَ اللَّهُ** Anda akan mendapatkan pengetahuan tentang penyakit hati. Buku ini mencakup nama-nama penyakit hati, definisinya, ayat-ayat Alquran, dan hadits yang berkaitan dengannya, dan juga menjelaskan bagaimana seseorang dapat mulai menyembuhkan dirinya sendiri dari penyakit tersebut.

Semoga Allah **عَزَّوَجَلَّ** melindungi kita dari penyakit lahir dan batin.

أَمِينٌ بِجَاهِ خَاتِمِ النَّبِيِّينَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

## Keutamaan Sayyidinā Ḥamzah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

### Allah **عَزَّوَجَلَّ** menjanjikannya kebaikan

Dalam surat Qaṣaṣ ayat ke-61 (Enam Puluh), Allah **عَزَّوَجَلَّ** berfirman:

أَفَمَنْ وَعَدْنَاهُ وَعْدًا حَسَنًا فَهُوَ لَا فِئَةٍ كُنَّ مَتَّعْنَاهُ مَتَاعَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ثُمَّ هُوَ يَوْمَ

الْقِيَامَةِ مِنَ الْمُحْضَرِينَ ﴿٦١﴾

Maka, apakah orang yang Kami janjikan kepadanya janji yang baik (surga) lalu dia memperolehnya sama dengan orang yang Kami berikan kepadanya kesenangan

hidup duniawi kemudian pada hari Kiamat dia termasuk orang-orang yang diseret (ke dalam neraka)?<sup>1</sup> Ayat ini memberitahukan kepada kita tentang dua macam orang yaitu satu adalah orang yang dijanjikan surga oleh Allah **عَزَّوَجَلَّ** dan pasti akan mendapatkannya, dan kedua

<sup>1</sup> Al-Quran, 28:61

adalah orang yang diberi kekayaan duniawi, namun pada hari kiamat akan diambil dan dikeluarkan. Bisakah keduanya setara? Mereka tidak akan pernah bisa sama. Para ahli tafsir Al Quran menjelaskan:

Ayat ini juga diturunkan mengenai Sayyidinā Ḥamzah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ dan Abū Jahal. Orang yang disebutkan dalam ayat ini yang telah menerima janji surga dari Allah عَزَّوَجَلَّ adalah Sayyidinā Ḥamzah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. Adapun Abū Jahal, dia diberi kekayaan duniawi tetapi akan dibawa keluar pada hari kiamat sebagai tawanan.<sup>1</sup>

## Singa Allah dan Rasul-Nya ﷺ

Seperti yang terdapat dalam kitab al-Mu'jam al-Kabīr, Nabi terakhir Allah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Demi Dia Yang Menguasai jiwaku! Sesungguhnya di langit ketujuh tertulis, حَمَزَةُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ أَسَدُ اللَّهِ وَأَسَدُ رَسُولِهِ Ḥamzah, putra ‘Abdul Muṭhalib, adalah singa Allah dan singa Rasul-Nya.”<sup>2</sup>

## Sayyidinā Ḥamzah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ berbaring di surga

Sahabat ‘Abdullah bin ‘Abbās رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا meriwayatkan, Nabi terakhir صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berkata, “Aku masuk surga pada malam hari dan melihat Ḥamzah dengan teman-temannya.”<sup>3</sup>

Narasi lain menjelaskan bagaimana Nabi terakhir صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Aku masuk surga pada malam hari dan melihat Ja’far Ṭayyār terbang dengan malaikat di langit, dan Ḥamzah duduk bersandar di sofa.”<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Dhakhāir al-‘Uqbā, hal. 300

<sup>2</sup> Al-Mu’jam al-Kabir: 2.881

<sup>3</sup> Isti’āb, jilid. 1, hal. 314

<sup>4</sup> Mustadrak li al-Ḥākim: 4.942

## Menyaksikan Malaikat Jibrīl عَلَيْهِ السَّلَام

Sayyidinā Ḥamzah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ pernah meminta, “Wahai Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ! Saya ingin melihat Sayyidinā Jibrīl عَلَيْهِ السَّلَام dalam bentuk aslinya.”

Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menjawab, “Wahai paman! Anda tidak memiliki kekuatan untuk menanggung ini.

Sayyidinā Ḥamzah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dengan sopan mengajukan permintaan ini berkali-kali. Nabi terakhir صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ kemudian menyuruhnya untuk duduk di lantai, dan beliau melakukannya. Setelah beberapa saat, Sayyidinā Jibrīl عَلَيْهِ السَّلَام turun ke Ka’bah. Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ mengatakan, “Wahai paman! Angkat kepalamu buka mata dan lihatlah!” Begitu beliau mendongak dan melihat Sayyidinā Jibrīl عَلَيْهِ السَّلَام dalam bentuk aslinya, Sayyidinā Ḥamzah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ tidak dapat menahan kekuatan itu dan jatuh pingsan.<sup>1</sup>

## Nama kesukaan Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Nabi kita tercinta Rasulullah Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ sangat mencintai pamannya Ḥamzah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ.

Sahabat Jābir رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ meriwayatkan bagaimana seorang pria pernah datang ke hadapan Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dan bertanya, “Wahai Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ! Seorang anak telah lahir di antara kita. Apa nama yang akan kita berikan kepadanya? Nabi tercinta صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menjawab, “Aku sangat menyukai nama pamanku Ḥamzah bin ‘Abdul Muṭṭhalib. Beri anakmu dengan nama ini!”<sup>2</sup>

## Kesyahidan Sayyidinā Ḥamzah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Perang besar terjadi antara

<sup>1</sup> Ṭabaqāt al-Kubrā, jilid. 3, hal. 8

<sup>2</sup> Mustadrak li al-Ḥākim: 4.940

kebenaran dan kebatilan pada tanggal 15 (Lima Belas) Syawal 3 (Tiga) Hijriah. Perang ini dikenal sebagai Perang Uḥud. Sayyidinā Ḥamzah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ juga ikut berpartisipasi dalam hal ini. Beliau berjuang dengan kegagahan dan keberanian yang tak terhitung, akhirnya mencapai derajat kesyahidan yang tinggi.<sup>1</sup> Usianya pada saat itu adalah 54 (Lima Puluh Empat) tahun.

## Kesedihan Nabi atas syahidnya pamannya

Nabi terakhir صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berdiri di dekat jenazah pamannya Ḥamzah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dan berseru:

|   |   |
|---|---|
| يَا حَمَزَةُ! يَا أَعْمَ رَسُولِ اللَّهِ            | “Wahai Ḥamzah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ! Wahai paman Rasulullah!” صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ                               |
| وَأَسَدَ اللَّهِ وَأَسَدَ رَسُولِهِ                 | “Wahai Singa Allah عَزَّوَجَلَّ dan Rasul-Nya صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ!”   |
| يَا حَبْرَةَ يَا فَاعِلَ الْخَيْرَاتِ               | “Wahai Ḥamzah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ! Wahai orang-orang yang unggul dalam kebaikan!”   |
| يَا حَبْرَةَ يَا كَاشِفَ الْكَرْبَاتِ               | “Wahai Ḥamzah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ! Wahai penghilang kekhawatiran!”  |
| يَا حَبْرَةَ يَا ذَا بَاعِنَ وَجْهِ رَسُولِ اللَّهِ | “Wahai Ḥamzah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ! Wahai yang mengusir musuh jauh dari wajah Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ!” |

Menurut sebuah riwayat, Nabi terakhir صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berkata, “Paman! Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ merahmatimu, karena telah memelihara hubungan kekerabatan dan unggul dalam amal saleh.”<sup>2</sup>

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

<sup>1</sup> Ma'rifat al-Ṣaḥabah, jilid. 2, hal. 17

<sup>2</sup> Ma'rifat al-Ṣaḥabah, jilid. 2, hal. 22

## Dua sifat Sayyidinā Ḥamzah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

Wahai para pecinta Rasulullah! Dalam hadits ini, Nabiyullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menyebutkan dua sifat istimewa dan khusus dari Sayyidinā Ḥamzah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ. Yang pertama adalah **صُؤْلُ الرَّحْمِ** – beliau adalah seseorang yang memelihara dan menjunjung tinggi ikatan kekeluargaan. Kedua, **فُعُولُ الْخَيْرَاتِ**, beliau adalah seseorang yang melakukan perbuatan baik dalam jumlah besar.

Andai saja kita juga memiliki sifat-sifat seperti ini dan meraih berkah dari Sayyidinā Ḥamzah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ.

## Keutamaan menjaga tali silaturahmi

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Mari kita simak tiga hadits yang membahas tentang menjaga tali silaturahmi.

1. Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Barangsiapa yang ingin umur dan rezekinya ditambah, hendaknya menunjukkan akhlak yang baik kepada kedua orang tuanya dan menyambung silaturahmi dengan kerabatnya.”<sup>1</sup>
2. Imam Ṭabarānī رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ meriwayatkan dalam al-Mu’jam al-Awsaṭ melalui Sahabat Jābir رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, yang meriwayatkan, “Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ keluar dari rumahnya, dan kami duduk bersama. Beliau melihat kami dan berkata, 'Wahai para Muslim! Bertakwalah kepada Allah عَزَّوَجَلَّ dan pertahankan ikatan keluarga, karena seseorang akan menerima pahala ini dengan sangat cepat.’”<sup>2</sup>
3. Bazzār dan Ḥākim meriwayatkan, “Barang siapa yang ingin panjang umur, memiliki rezeki yang luas dan selamat dari kematian yang

<sup>1</sup> Al-Targhīb wa al-Tarhīb, hal. 801, hadits: 16

<sup>2</sup> Al-Mu’jam al-Awsaṭ: 5.664

buruk, hendaknya bertakwa kepada Allah ﷺ dan menjaga tali silaturahmi.”<sup>1</sup>

Wahai para pecinta Rasulullah! Ulama Abu al-Layth Samarqandī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menjelaskan,

Ada 10 (Sepuluh) manfaat menjaga tali silaturahmi: Allah ﷺ akan ridha; orang menjadi bahagia; malaikat menjadi gembira; Muslim memuji orang yang menjaga ikatan keluarga ini; Setan akan berduka; umur seseorang bertambah (diberikan berkah umur panjang); seseorang memperoleh berkah dalam rezekinya; anggota keluarga seseorang yang telah meninggal menjadi senang; cinta kasih sayang bertambah di antara satu sama lain; dan pahalanya akan bertambah bahkan setelah kematian, karena orang-orang berdoa untuknya agar menerima kebaikan.<sup>2</sup>

## Keinginan yang kuat untuk melakukan perbuatan baik

1. Nabi terakhir ﷺ bersabda, لَا تَحْفَرُونَ مِنَّا وَكُونَ تَلَعَى أَحَاكَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ - “Jangan menganggap suatu amal saleh sebagai sesuatu yang remeh, sekalipun bertemu dengan saudaramu dengan wajah gembira.”<sup>3</sup>
2. Nabi terakhir ﷺ bersabda, إِخْرَضَ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِينُ بِاللهِ وَلَا تَعْجِزْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ - “jadilah tamak apa yang bermanfaat bagimu, mintalah pertolongan kepada Allah ﷺ dan jangan menjadi tidak mampu.”<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Mustadrak li al-Hākim: 7.362

<sup>2</sup> Tanbih al-Ghāfilin, hal. 73

<sup>3</sup> Ṣaḥīḥ Muslim: 2.626

<sup>4</sup> Ṣaḥīḥ Muslim: 2.664

Wahai para pecinta Rasulullah! Pentafsir Ṣaḥīḥ Muslim dan ahli hadits terkenal, Imam Sharaf al-Dīn Nawawi رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menjelaskan hadits ini, “Ini berarti seseorang harus berhasrat untuk menyembah Allah عَزَّوَجَلَّ dan tamak akan pahala yang dihasilkan dari ini. Daripada mengandalkan upaya Anda sendiri dalam ibadah ini, carilah pertolongan Allah عَزَّوَجَلَّ.<sup>1</sup>

Muftī Aḥmad Yār Khān Na’īmī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ juga memberi keterangan tentang hadits ini:

Berpuas diri dan sabar dalam urusan dunia adalah terpuji, namun tamak dan tergesa-gesa dalam urusan akhirat lebih baik. Jangan puas dengan pencapaian derajat apa pun dalam agama; mencoba dan maju lebih jauh.<sup>2</sup>

Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ memberikan kita keinginan untuk melakukan perbuatan saleh.

اٰمِيْنَ بِجَاهِ خَاتَمِ النَّبِيِّينَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

## Doa pemakaman dan penguburan

Dari seluruh Sahabat عَلَيْهِمُ الرِّضْوَانُ yang gugur dalam Perang Uḥud, yang pertama kali dilakukan shalat jenazahnya adalah Sayyidinā Ḥamzah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. Setelah beliau, setiap syuhada dibawa keluar, dibaringkan di dekat tubuhnya yang diberkahi, dan didoakan.<sup>3</sup> Menurut riwayat tertentu, sepuluh syuhada didoakan pada satu waktu, dan di setiap doa, Sayyidinā Ḥamzah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ada di antara mereka.<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Sharh Ṣaḥīḥ Muslim lil Nawawi, jilid. 8, hal. 512

<sup>2</sup> Mirāt al-Manājīḥ, jilid. 7, hal. 211

<sup>3</sup> Ṭabaqāt al-Kubrā, jilid. 3, hal. 7

<sup>4</sup> Sunan al-Kubrā li al-Bayhaqi: 6.804

## Dimandikan oleh malaikat

Sayyidinā Ḥamzah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ diturunkan ke kuburnya oleh Sahabat Abū Bakr, ‘Umar dan ‘Alī رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ. Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berdiri di tepi kuburan dan berkata, “Aku telah melihat malaikat memandikan Ḥamzah.”<sup>1</sup>

## Makam yang disucikan

Makam Sayyidinā Ḥamzah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dekat dengan Gunung Uḥud di kota Madinah yang diterangi cahaya. Do’a dikabulkan di sana dan keinginan terpenuhi. أَحْسَنُ يَلَهُ. Banyak Muslim mengunjungi tempat ini, di mana mereka dalam jumlah banyak berdo’a dan mendapatkan keinginan mereka dikabulkan.

## Melindungi tamunya

Syekh Sa’īd bin Quṭb رَحِمَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ sering mengunjungi makam Sayyidinā Ḥamzah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ. Biasanya penduduk Madinah akan mengunjungi tempat suci tersebut pada tanggal 12 (Dua Belas) Rajab, namun Syekh Sa’īd bin Quṭb رَحِمَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ akan tiba beberapa hari sebelumnya dan tetap sampai tanggal 12 (Dua Belas). Syaikh Muhammad bin ‘Abd al-Laṭīf Tahtām al-Māliki رَحِمَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ menceritakan:

Suatu hari, saya juga hadir bersama Syekh Sa’īd bin Quṭb رَحِمَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ di makam Sayyidinā Ḥamzah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ. Ketika malam tiba, semua orang tertidur, tetapi saya tetap terjaga untuk menjaga mereka. Pada malam hari, saya melihat seorang penunggang kuda yang mondar-mandir di dekat makam, jadi saya bertanya kepadanya, "Siapa Anda?" Beliau menjawab, "Saya Ḥamzah, putra ‘Abdul Muṭḥalib, dan saya menjaga Anda." Mengatakan ini, beliau kemudian menghilang di depan mata saya.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Ṭabaqāt al-Kubrā, jilid. 3, hal. 7

<sup>2</sup> Jami Karāmāt-i-Awliya, jilid. 1, hal. 109

## Setiap do'a dikabulkan

Wali suci Sufi Abu al-'Abbās Mursi رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ berkata:

Saya pernah pergi mengunjungi makam Sayyidinā Ḥamzah رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ saat itu seorang pria mulai mengikuti saya. Kami mencapai makam bersama-sama, dan pintunya terbuka dengan sendirinya. Kami masuk dan melihat seorang pria dari رِجَالِ الْغَيْبِ (yaitu orang suci/wali). Saya kemudian melakukan do'a pada saat itu

اَللّٰهُمَّ اَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ وَالْمَعَاوَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ – “Ya Allah عَزَّوَجَلَّ! Saya mohon ampunan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat!”

Saya berkata kepada orang yang datang bersama saya, “Ini adalah waktu ketika do'a diterima, jadi mintalah kepada Allah عَزَّوَجَلَّ apa pun yang Anda inginkan.” Dia berseru, “Ya Allah عَزَّوَجَلَّ ! Beri aku satu dinar (koin emas).”

Saya pergi meninggalkan makam kemudian pergi ke mursyid saya Abu al-Ḥasan Shādhili رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ. Pria yang mengikuti saya itu masih terus bersama saya. Belum ada dialog ketika Syekh Abū al-Ḥasan Shādhili رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ berbicara kepada pria itu: “Wahai orang yang bercita-cita rendah! Itu adalah saat do'a diterima, dan Anda hanya meminta satu dinar. Mengapa Anda tidak meminta pengampunan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat, seperti yang dilakukan Abu al-'Abbās?”

## Etika dalam berdo'a

Wahai para pecinta Rasulullah! Kita belajar bahwa ketika kita berada di hadapan hamba-hamba Allah عَزَّوَجَلَّ yang saleh, ketika kita mengunjungi tempat makam para wali, atau setiap kali kita berdo'a, kita harus melakukannya dengan hati terbuka (dengan berterus terang). Tidak ada batasan untuk kekuasaan Allah عَزَّوَجَلَّ. Dia adalah رَحْمَن (Maha Penyayang) dan رَحِيم (Maha Pengasih). Dia adalah وَهَّاب (Dia yang melimpahkan). Jadi mengapa seorang hamba harus malu ketika dia

meminta? Mengapa dia harus meminta beberapa koin atau hanya makanan saja?

Dia harus berdoa kepada Allah **عَزَّوَجَلَّ** untuk segala sesuatu, baik kecil maupun besar. Hal ini tidak boleh dibatasi pada berkah duniawi saja, sehingga seseorang hanya meminta kekayaan materi tetapi tidak meminta karunia atau berkah akhirat. Cara yang benar adalah berdoa untuk kemajuan dan kebaikan akhirat, dan kemudian kemajuan dan kebaikan dunia ini, serta pemenuhan kebutuhan seseorang. Tidak baik jika hanya mencari keuntungan duniawi dan tidak memiliki kepedulian terhadap kehidupan akhirat.

## Pemberian nama anak dengan nama **Ḥamzah**

Syekh Maḥmūd Kurdi **رَحْمَةُ اللّٰوَعَلَيْهِ** pernah memberikan salamnya di makam Sayyidinā Ḥamzah **رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ**. Beliau melanjutkan dengan mengatakan, “Saya mendengar Sayyidinā Ḥamzah **رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ** menjawab salam dengan suara keras dari dalam kuburnya, dan berkata, 'Syekh Maḥmūd! Seorang anak laki-laki akan lahir di rumahmu. Beri nama dia Ḥamzah.’” Syaikh Maḥmūd **رَحْمَةُ اللّٰوَعَلَيْهِ** berkata, “Allah memberikan berkah dengan seorang putra, jadi saya akan menamainya dengan nama Ḥamzah.”<sup>1</sup>

**سُبْحَانَ اللّٰهِ!** Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Apa derajat agung yang dimiliki Sayyidinā Ḥamzah - **رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ**. Satu keajaiban adalah balasannya atas salam Syekh Maḥmūd, yang kedua adalah mengetahui istri Syekh sedang mengandung, dan yang ketiga adalah beliau mengetahui bahwa istri Syekh akan melahirkan seorang anak laki-laki!

## Anjuran untuk mengamalkan Amal Taqwa nomor 11 (Sebelas)

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Untuk mendapatkan cinta dan penghormatan kepada para sahabat dan keluarga Nabi, serta untuk

<sup>1</sup> Hujjat Allah ‘alā ‘ālamīn, hal. 614

menjadi saleh dan menyelamatkan diri dari dosa, tetap berafiliasi dengan lingkungan keagamaan Dawat-e-Islami. Dan juga, cobalah yang terbaik untuk berpartisipasi dalam 12 (Dua Belas) Kegiatan Islam Dawat-e-Islami. Anda juga dapat memperhitungkan tindakan atau perbuatan di sepanjang hari Anda dengan mengisi buklet Perbuatan Saleh. Dalam hal ini, salah satu dari 72 (Tujuh Puluh Dua) amal saleh yang diperintahkan kepada kita oleh Amir Ahlussunnah, Maulana Ilyas Attar al-Qadiri رَاحَتُ بَرَكَاتِهِ الْعَالِيَةِ adalah amal saleh nomor 11 (Sebelas), yang menyebutkan:

“Sementara berjalan, atau bepergian dengan mobil atau bus hari ini, apakah Anda melindungi diri Anda dari pandangan yang tidak berguna dengan menurunkan pandangan Anda? Selain itu, apakah Anda mencegah diri Anda untuk melihat ke sana kemari untuk hal yang tidak perlu?”

Saudara-saudara Muslim yang terkasih!

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ النَّظْرَةَ سَهْمٌ مِنْ سِهَامِ إِبْلِيسَ مَسْمُومٌ مَنْ تَرَكَهَا  
مَخَافَتِي أَبَدْتُهِ إِيْمَانًا يَجِدُ حَلَاوَتَهُ فِي قَلْبِهِ

(Menyampaikan risalah Allah,) Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Sungguh tatapan berdosa adalah seperti anak panah yang berlumuran racun dari panah setan. Siapa pun yang meninggalkannya karena takut kepada Allah, Allah akan memberinya iman yang manis yang akan dia rasakan di dalam hatinya.”<sup>1</sup>

سُبْحَانَ اللَّهِ Betapa indahnya perbuatan baik ini. Melalui berkahnya, kita akan terhindar dari menyalahgunakan mata dan memandangi yang haram. Kita juga akan mendapatkan kabar gembira yang disebutkan dalam hadits, tentang manisnya iman di hati kita. Kita harus bertindak atas

<sup>1</sup> Al-Mu'jam al-Kabir, 10.362

perbuatan saleh ini dan juga bepergian bersama dengan para pecinta Rasulullah lainnya dalam qafilah Madani (Madani kafilah).

## Tanah kuburan penyembuh

Ulama ahli, Samhūdi رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menulis, “Tanah kuburan Sayyidinā Ḥamzah menjadi penyembuh. Sudah lama orang saleh mengambil tanah dari tempat peristirahatannya dan menggunakannya sebagai obat.”<sup>1</sup>

Amir Ahlussunnah, Maulana Ilyas Attar al-Qadiri دَامَتْ بَرَكَاتُهُمُ الْعَالِيَةِ menerapkan tanah yang diberkahi dari tempat suci Sayyidinā Ḥamzah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ di matanya.

Semoga Allah memberi kita cinta dan hormat untuk para Sahabat yang terhormat عَلَيْهِمُ الرِّضْوَانُ.

أَمِيرِنِ بَجَاهِ خَاتِمِ النَّبِيِّينَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

## Kebajikan para Syuhada

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Sayyidunā Ḥamzah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ adalah سَيِّدُ الشَّهَدَاءِ - pemimpin semua syuhada. Dia syahid dalam Perang Uḥud, dan mengenai beliau dan orang-orang lain yang syahid di sana, Allah berfirman:

فَرِحِينَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَيَسْتَبْشِرُونَ بِالَّذِينَ لَمْ يَلْحَقُوا بِهِمْ مِنْ خَلْفِهِمْ أَلَّا

خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٦٠﴾

Mereka bergembira dengan karunia yang Allah anugerahkan kepadanya dan bergirang hati atas (keadaan) orang-orang yang berada

<sup>1</sup> Wafā al-Wafā bi-akhbār Dār al-Muṣṭafā, jilid. 1, hal. 60

di belakang yang belum menyusul mereka, yaitu bahwa tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.<sup>1</sup>

Komentar untuk ayat ini dari Tafsīr Şirāṭ al-Jinān:

Dalam ayat ini, Allah ﷻ telah menjelaskan bagaimana Allah ﷻ menganugerahkan para syuhada ini berkah, rahmat, nikmat dan kehormatan. Setelah mereka meninggal, Dia (Allah) menganugerahkan kepada mereka kehidupan yang lebih baik. Dia (Allah) juga menganugerahi mereka kedekatan dengan-Nya, rezeki surga dan karunia yang tinggi. Dia (Allah) memuliakan mereka dengan kemampuan untuk mencapai kesyahidan, dan para syuhada bergembira atas karunia ini.<sup>2</sup>

Nabi terakhir ﷺ bersabda:

Ketika saudara-saudaramu syahid dalam Perang Uḥud, Allah ﷻ menempatkan jiwa mereka di hati burung hijau. Mereka pergi ke sungai-sungai surga, makan buah-buahan surga dan beristirahat di pelita emas yang dinaungi oleh 'Arsh. Ketika mereka menyaksikan karunia tersebut, mereka berkata, "Seandainya saja saudara-saudara kita tahu karunia apa yang telah Allah ﷻ sediakan untuk kita." Allah ﷻ kemudian menyatakan, "Aku akan memberitahu

Saudara-saudaramu kabar gembira ini karena engkau. Allah ﷻ kemudian berfirman dalam ayat ini:

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا تَبْلُغُ أَحْيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ ﴿١٧٧﴾

Jangan sekali-kali kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati. Sebenarnya, mereka itu hidup dan dianugerahi

<sup>1</sup> Al-Quran, 3:170

<sup>2</sup> Tafsīr Şirāṭ al-Jinān, Āl 'Imrān, ayat no: 170, jilid. 2, hal. 92

rezeki di sisi Tuhannya.<sup>1</sup>

Wahai para pecinta Rasulullah! Sayyidinā Ḥamzah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, paman dari Nabi terakhir صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, mencapai derajat kesyahidan yang sangat tinggi. Semoga Allah menganugerahkan kita syahid di kota Madinah yang indah, di bawah Kubah Hijau dan di depan gerbang emas tempat peristirahatan Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, demi Sayyidinā Ḥamzah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ.

أَمِينٌ بِجَاهِ خَاتِمِ النَّبِيِّينَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

## Berbagai bentuk kesyahidan

Sebagaimana disebutkan dalam Bahār-i-Sharīʿat:

Kesyahidan tidak hanya berarti dibunuh (syahid) di jalan Allah عَزَّوَجَلَّ. Hadist yang menjelaskan banyak bentuk lain dari ini seperti: Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda:

“Barangsiapa meninggal karena wabah, tenggelam, radang selaput dada, sakit perut, terbakar dan runtuhannya tembok menyimpannya, atau seorang wanita yang meninggal karena melahirkan atau tidak menikah; mereka adalah syuhada.”

Riwayat lain menggambarkan bagaimana seseorang yang meninggal karena mencari ilmu adalah seorang yang syahid, serta seorang muadzin yang mengumandangkan azan untuk mendapatkan pahala. Barangsiapa yang mengamalkan sunnah pada waktu itu

Kesengsaraan yang ada pada umat menjadi sangat beruntung, karena dia diberikan pahala 100 (Seratus) syuhada. Para ulama menyatakan bahwa siapa pun yang membaca 25 (Dua Puluh Lima) kali kalimat berikut setiap hari, ketika dia meninggal dunia, Allah عَزَّوَجَلَّ akan memberinya derajat mati syahid:

<sup>1</sup> Al-Quran, 3:169; Musnad Aḥmad, Musnad Bani Hāshim, jilid. 2, hal. 165, hadis: 2.430

اللَّهُمَّ بَارِكْ لِي فِي الْمَوْتِ وَفِي مَا بَعْدَ الْمَوْتِ

Demikian juga, jika orang yang terkena penyakit membaca ini 40 (Empat Puluh) kali dan meninggal dalam penyakit itu, dia akan mendapatkan derajat kesyahidan. Jika dia sembuh dan tidak meninggal dunia dari penyakit itu, dia akan diampuni.<sup>1</sup>

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

اٰوِيْنُ بِجَاہِ خَاتِمِ النَّبِيِّنَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

## Departemen Koordinasi Bisnis

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ Untuk menyebarkan ajakan kepada kebaikan, mengajari orang-orang tentang sunnah dan memberi tahu mereka tentang pentingnya shalat dalam berjamaah, Dawat-e-Islami melakukan pekerjaan di lebih dari 80 departemen. Salah satunya adalah Departemen Koordinasi Bisnis. Bisnis adalah bidang yang menjadi tulang punggung setiap negara. Faktanya, di banyak negara, mata pencaharian berputar dan dibatasi sepenuhnya untuk ini.

Sayangnya, karena jauh dari pengetahuan Islam, kini ada sekelompok besar umat Islam (Muslim) yang jauh dari prinsip-prinsip Islam tentang hal ini. Departemen Koordinasi Bisnis ini kemudian diresmikan untuk membantu orang-orang yang terkait dengan sektor ini dan menyadarkan mereka akan ajaran Islam tentang hal itu.

Hal ini juga bertujuan untuk menyebarkan panggilan untuk kebenaran di kalangan pengusaha dan mengajak mereka untuk bergabung dengan lingkungan keagamaan Dawat-e-Islami. Departemen ini juga menyelenggarakan pelajaran singkat dari kitab Berkah Sunnah atau

<sup>1</sup> Bahār-i-Sharī'at, jilid. 1, hal. 857 – 860, bagian 4

karya sejenis lainnya. Ini diajarkan di masjid atau tempat lain yang cocok. Selain itu, Departemen ini juga bekerja untuk melakukan kuliah Rules of Business dari waktu ke waktu. Ada juga serial yang ditayangkan di Madani Channel yang dikenal dengan Ahkam-i-Tijarat, yang hanya khusus pada urusan bisnis.

- Madrasah al-Madinah untuk orang dewasa didirikan di pasar-pasar besar, pusat perbelanjaan, dll.
- Selain mengajak pabrik dan pemilik pabrik untuk melakukan perjalanan di qafilah Madani (Madani kafilah), karyawan mereka juga diajak untuk melakukan perjalanan dalam qafilah Madani setiap bulan.
- Masjid / tempat shalat didirikan di pabrik-pabrik dan tempat kerja agar para umat Rasulullah ini juga bisa rutin dalam salat.
- Selama Ramadhan, pengaturan dibuat untuk shalat tarawih di pabrik dan tempat kerja.
- Pedagang dianjurkan untuk membaca Majalah Bulanan Faizan-e-Madinah dan berlangganan tahunan.
- Pedagang diberikan pola pikir untuk menjaga kontak dengan Dar al-Ifta Ahl al-Sunnah untuk bimbingan tentang hukum Islam.
- Untuk memperbaiki shalatnya, para pedagang juga dianjurkan untuk mengikuti kuliah Berkah Şhalāt paruh waktu di pasar dan pusat perbelanjaan sesuai dengan batasan waktu dalam pekerjaan mereka.

Singkatnya, departemen Dawat-e-Islami ini bekerja untuk membantu orang lain menjalankan bisnis dengan benar sesuai prinsip Islam.

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Mengakhiri ceramah ini, marilah kita mendapat kehormatan untuk membahas beberapa

perbuatan sunnah dan perbuatan positif lainnya yang dapat kita terapkan dalam kehidupan kita.

Nabi tercinta ﷺ bersabda:

مَنْ أَحَبَّ سُنَّتِي فَقَدْ أَحَبَّنِي وَمَنْ أَحَبَّنِي كَانَ مَعِيَ فِي الْجَنَّةِ

“Barangsiapa mencintai sunnahku, maka dia mencintaiku, dan barangsiapa mencintaiku, maka ia akan bersamaku di surga.”<sup>1</sup>

## Mutiara Madani memberi dan menerima dengan tangan kanan

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Mari kita bahas beberapa mutiara madani yang berkaitan dengan memberi dan menerima dengan tangan kanan. Pertama, berikut adalah hadits Rasulullah ﷺ:

- “Setiap kalian makan dengan tangan kanan, minum dengan tangan kanan, mengambil dengan tangan kanan, dan memberi dengan tangan kanan karena setan makan dengan tangan kiri, minum dengan tangan kiri, memberi dengan tangan kiri, dan mengambil dengan tangan kiri.”<sup>2</sup>
- Ada pertanda baik di sisi kanan karena itu adalah sisi penghuni surga.<sup>3</sup>
- Disunnahkan makan dan minum dengan tangan kanan.<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Mishkat, jilid. 1, hal. 55, hadist: 175

<sup>2</sup> Sunan Ibnu Majah: 3.266

<sup>3</sup> Fayḍ al-Qadir, jilid. 5, hal. 263, hadist: 6.995

<sup>4</sup> Adab-i-Ṭa’ām, hal. 130

- Malaikat pencatat kitab amal shaleh ada di sisi kanan seseorang, dan menjadikan sisi ini lebih unggul.<sup>1</sup>

Maulānā Sardār Aḥmad Qādiri Chishti رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ berkata:

Seseorang harus membiasakan memberi dan menerima dengan tangan kanannya. Kebiasaan ini harus begitu kokoh, sehingga tangan kanan seseorang secara spontan terulur untuk menerima kitab amalnya ketika disodorkan kepadanya pada Hari Kiamat. Kemudian seseorang akan mencapai keselamatan.<sup>2</sup>

## Pengumuman

Mutiara Madani yang tersisa tentang memberi dan menerima dengan tangan kanan akan disebutkan di dalam kelompok belajar, jadi silakan ambil bagian di dalamnya untuk mengetahui lebih lanjut!

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

<sup>1</sup> Mirāt al-Manājīh, jilid. 1, hal. 287

<sup>2</sup> Hayat-i-Muhaddisi-i-Azam, hal. 374